

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi tidak dapat dilepaskan dari sektor perbankan. Dunia perbankan memegang peranan penting dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi. Hal ini dapat dilihat ketika sektor ekonomi mengalami penurunan maka salah satu cara mengembalikan stabilitas ekonomi adalah menata sektor perbankan. Oleh karena itu pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap keberadaan perbankan dalam struktur perekonomian nasional. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Sistem keuangan memiliki peranan yang sangat mendasar dalam perekonomian dan kehidupan masyarakat. Aktivitas yang dilakukan bank dalam sistem perekonomian bahwa bank merupakan bagian dari lembaga keuangan, begitu pula halnya dengan bank konvensional, yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk kredit bagi masyarakat yang membutuhkan.

Menurut Idroes (2011 : 23) Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam (*Counterparty*) tidak dapat dan atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya. Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko kerugian atau ketidakcukupan dari proses internal sumber daya manusia, dan sistem yang gagal atau peristiwa eksternal yang memengaruhi Bank.

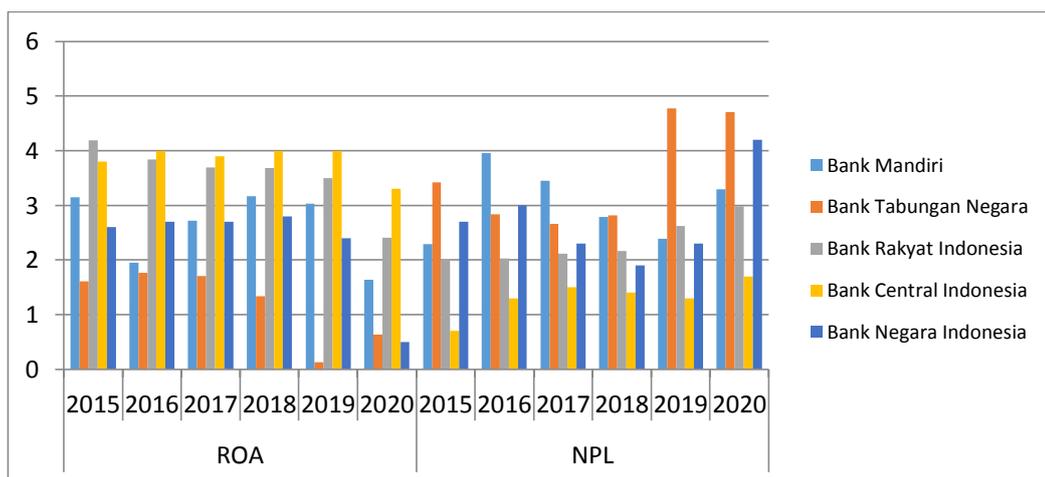
Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan ketidakmampuan bank menyediakan dana untuk memenuhi penarikan simpanan dan permintaan kredit serta kewajiban lainnya yang telah jatuh tempo.

Manajemen risiko adalah sesuatu yang penting, tetapi keterlibatan manajemen risiko untuk waktu yang cukup lama kita telah menyerahkan definisi dan terminology manajemen risiko kepada orang-orang yang senang melindungi risiko (Risk hedgers) yang melihat maksud dari manajemen risiko hanya menyingkirkan risiko. Didalam sesi ini, di mana meningkatkan pengungkapan untuk beberapa risiko merupakan bagian integral dari suatu sukses bisnis (supranto dan hakim 2013:9). Adapun jenis-jenis risiko yang dikelola oleh perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan pasal 4 ayat (1) PJOK Nomor 18/PJOK.03/2016, meliputi: *Risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko reputasi dan risiko kepatuhan*, jika risiko ini dikelola baik, diharapkan dapat memberikan sinyal yang baik dan dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Menurut Fahmi (2010:80) Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan didalam mencapai keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat menggunakan

perbandingan antara komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama di laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Kasmir 2014 : 196)

Laporan keuangan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan Kasmir (2014:7).



Website Bank Konvensional www.idx.co.id.

Gambar 1.1
Hubungan ROA Terhadap NPL pada Bank Konvensional yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam Persen

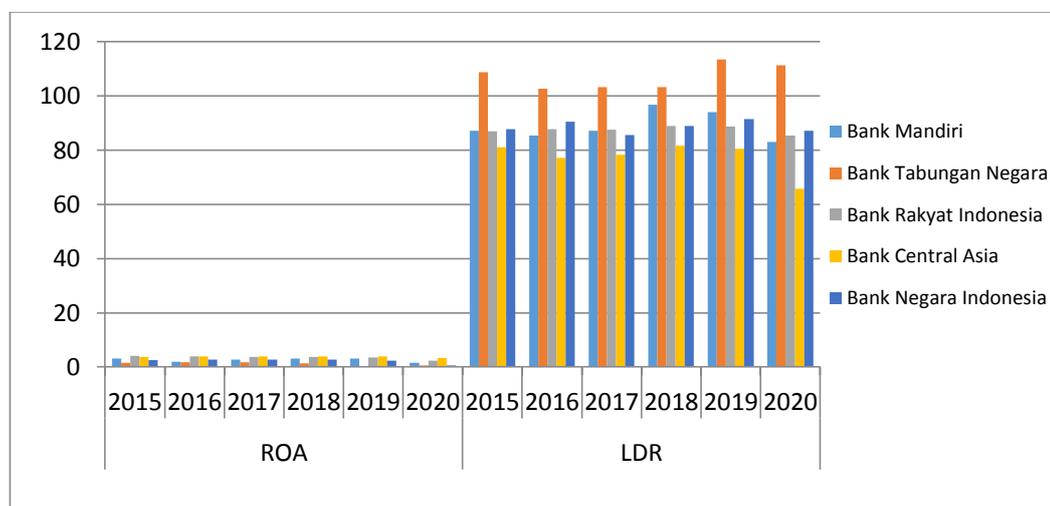
Dapat dilihat terjadi fenomena hubungan antara ROA terhadap NPL, nilai NPL pada suatu bank sangat berpengaruh pada profitabilitas bank, jika nilai NPL yang

tinggi maka pada nilai ROA atau profitabilitas akan menurun begitu pun sebaliknya jika nilai NPL rendah maka nilai profitabilitas akan meningkat. Berdasarkan pada gambar 1 diatas dapat kita lihat fluktuasi yang terjadi pada 5 bank konvensional tahun 2015-2020, pada Bank Mandiri 2015 dan 2016 nilai NPL mengalami kenaikan, sedangkan pada nilai ROA mengalami penurunan karena tingginya tingkat kredit bermasalah yang ada dibank tersebut, dan ditahun 2017-2019 nilai NPL mengalami penurunan, maka pada nilai ROA naik dari tahun sebelumnya, ditahun 2020 nilai NPL kembali naik dan nilai ROA menunjukkan penurunan.

Pada Bank Tabungan Negara ditahun 2015-2016 nilai NPL mengalami penurunan, pada nilai ROA mengalami kenaikan, tetapi pada tahun 2017 nilai NPL dan ROA sama-sama menunjukkan penurunan hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada yang menyebutkan jika nilai NPL turun maka nilai ROA akan naik, ditahun 2018-2019 nilai NPL naik dan pada nilai ROA mengalami penurunan, dan tahun 2020 nilai NPL kembali turun dan nilai ROA naik dari tahun sebelumnya. Bank Rakyat Indonesia menunjukkan nilai NPL 2015-2020 menunjukkan kenaikan dari tahun ke tahun, dan pada nilai ROA menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun.

Bank Central Asia pada tahun 2015-2016 nilai NPL dan ROA sama-sama mengalami penurunan hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada, pada tahun 2017-2019 nilai NPL turun pada nilai ROA mengalami kenaikan, tahun 2020 nilai NPL mengalami kenaikan pada nilai ROA mengalami penurunan. Bank Negara Indonesia ditahun 2015-2016 nilai NPL dan ROA juga sama-sama mengalami kenaikan, hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada yang menyatakan jika nilai

NPL naik maka nilai ROA akan turun, tahun 2017-2018 nilai NPL turun dan nilai ROA menunjukkan peningkatan, tahun 2019-2020 nilai NPL kembali naik dan nilai ROA pun turun dari tahun sebelumnya.



Website Bank Konvensional www.idx.co.id

Gambar 1.2
Hubungan ROA Terhadap LDR pada Bank Konvensional yang
terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam Persen

Berdasarkan gambar 2 diatas menunjukkan hubungan ROA terhadap LDR, LDR yang rendah menunjukkan bahwa bank tidak mampu berperan sebagai lembaga intermediasi sehingga hilangnya kepercayaan masyarakat pada bank tersebut, dapat kita lihat fenomena tingkat ROA terhadap LDR di bank konvensional diatas, Bank Mandiri nilai LDR tahun 2015-2016 turun, di ikuti juga dengan turunnya nilai ROA ditahun tersebut, tahun 2017-2018 nilai LDR dan pada nilai ROA juga ikut naik, tahun 2019-2020 nilai LDR kembali turun diikuti dengan nilai ROA juga turun ditahun tersebut.

Bank Tabungan Negara nilai LDR tahun 2015-2016 turun tetapi pada nilai ROA naik, hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan jika nilai LDR naik maka nilai ROA naik atau bernilai positif,tahun 2017-2019 nilai LDR naik dari

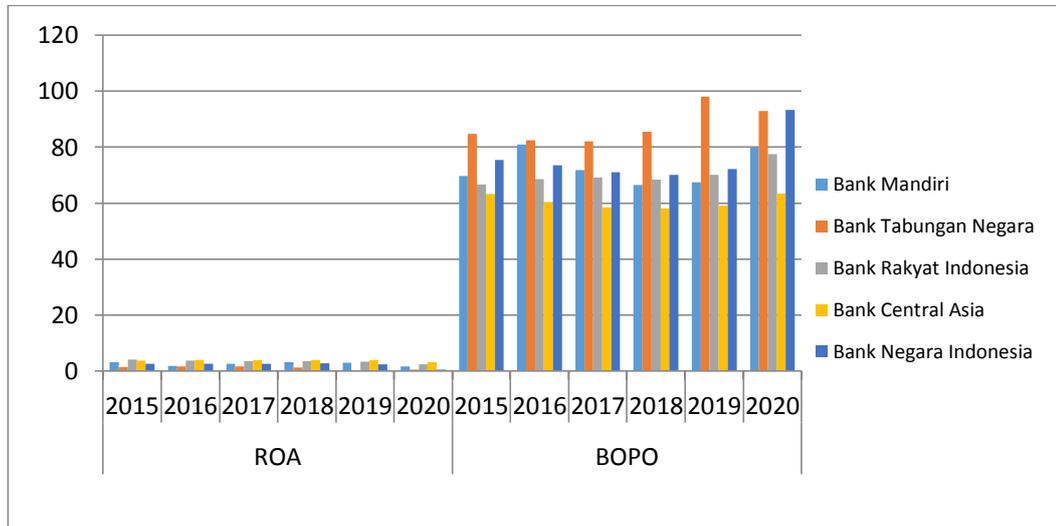
tahun sebelumnya, dan nilai ROA menunjukkan penurunan, ini juga tidak sesuai dengan teori yang ada begitu juga pada tahun 2020 nilai LDR turun tetapi tidak diikuti oleh nilai ROA yang meningkat dari tahun sebelumnya.

Bank Rakyat Indonesia tahun 2015-2016 nilai LDR naik pada nilai ROA mengalami penurunan hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada, di tahun 2017 nilai LDR turun diikuti dengan nilai ROA, ditahun 2018 nilai LDR kembali naik tetapi nilai ROA menunjukkan penurunan, tentu saja hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan jika LDR naik maka akan diikuti dengan ROA atau bernilai positif ditahun 2019-2020 nilai LDR mengalami penurunan dan diikuti juga dengan nilai ROA.

Bank Central Asia tahun 2015-2016 nilai LDR turun, tetapi pada nilai ROA mengalami kenaikan, tahun 2017 nilai LDR naik kembali, dan nilai ROA turun, hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan jika nilai LDR naik maka nilai ROA akan naik atau bernilai positif pada tahun 2018-2019 nilai LDR naik dan diikuti dengan naiknya nilai ROA, tahun 2020 nilai LDR turun kembali diikuti dengan turunnya nilai ROA.

Bank Negara Indonesia tahun 2015-2016 nilai LDR mengalami kenaikan dan diikuti juga dengan naiknya nilai ROA dan di tahun 2017 nilai LDR turun dan nilai ROA sama dengan nilai ditahun sebelumnya, tahun 2018 nilai LDR naik kembali dan diikuti dengan naiknya nilai ROA, tahun 2019 nilai LDR naik kembali tetapi pada nilai ROA mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan jika nilai LDR turun maka akan diikuti dengan nilai

ROA atau bernilai positif, tahun 2020 nilai LDR turun dan diikuti turunnya nilai ROA.



Website Bank Konvensional www.idx.co.id.

Gambar 1.3
Hubungan ROA Terhadap BOPO pada Bank Konvensional yang
terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam Persen

Berdasarkan pada gambar 3 dapat kita lihat fenomena antara ROA terhadap BOPO di bank konvensional terjadi fluktuasi dari tahun 2015-2020 di 5 bank tersebut, Bank mandiri pada tahun 2015-2016 nilai BOPO naik dan pada nilai ROA mengalami penurunan, ditahun seterusnya 2017-2018 nilai BOPO turun, maka nilai ROA menunjukkan kenaikan di tahun tersebut, tahun 2019-2020 nilai BOPO kembali meningkat dari tahun sebelumnya dan nilai ROA turun kembali.

Bank Tabungan Negara menunjukkan fenomena pada tahun 2015-2016 nilai BOPO turun, sedangkan pada nilai ROA menunjukkan peningkatan, ditahun 2017 nilai BOPO dan ROA sama menunjukkan penurunan, hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan jika nilai BOPO turun maka nilai ROA akan menunjukkan peningkatan, tahun 2018-2019 nilai BOPO naik, maka nilai ROA menunjukkan

penurunan, tahun 2020 nilai BOPO turun, dan nilai ROA menunjukkan kenaikan dari tahun sebelumnya.

Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2015-2017 nilai BOPO naik, maka pada nilai ROA akan mengalami penurunan ditahun tersebut, ditahun 2018 nilai BOPO dan ROA sama-sama mengalami penurunan, hal ini juga tidak sesuai dengan teori yang ada, pada tahun 2019-2020 nilai BOPO kembali naik, dan nilai ROA mengalami penurunan. Bank Central Asia fenomena yang terjadi di bank ini, ditahun 2015-2016 nilai BOPO mengalami penurunan dan pada nilai ROA mengalami kenaikan, sedangkan di tahun 2017 nilai BOPO dan ROA kembali sama-sama turun hal ini juga menunjukkan tidak sesuainya dengan teori yang ada jika nilai BOPO turun maka nilai ROA akan menunjukkan peningkatan, tahun selanjutnya 2018-2020 nilai BOPO menunjukkan kenaikan, maka pada nilai ROA akan menunjukkan penurunan. Bank Negara Indonesia fenomena yang terjadi, tahun 2015-2018 nilai BOPO menurun, sedangkan pada nilai ROA menunjukkan kenaikan, dan di tahun 2019-2020 nilai BOPO turun, pada nilai ROA menunjukkan peningkatan.

Berdasarkan hal inilah maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko bank terhadap profitabilitas pada Bank Konvensional yang terdapat di bursa efek indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan perbankan maupun Otoritas Jasa Keuangan serta Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam pengaruh Manajemen risiko terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menarik untuk mengambil judul penelitian

yaitu: **"Pengaruh Risiko Bank Terhadap Profitabilitas Pada Bank Konvensional Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia (BEI)"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh risiko bank terhadap profitabilitas pada Bank Konvensional yang terdapat di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun simultan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko bank terhadap profitabilitas Bank Konvensional yang terdapat di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun secara simultan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh manajemen risiko bank terhadap profitabilitas pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan bagi Bank Konvensional dalam mengelola dan menganalisis risiko bank yang akan timbul pada masa yang akan datang, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan sumber informasi dalam menggunakan jasa atau produk perbankan, khususnya melihat dari segi risiko yang dapat timbul di Bank Konvensional.

